

LAMPIRAN





Krishna Pimpin Pemeriksaan Vigit Waluyo

Besok Diperiksa di Lapas Sidoarjo

JAKARTA — Keinginan Satgas Antimafia Bola memerlukan Vigit Waluyo alias VWV di Lapas Kelas II-A Sidoarjo tercapai. Aleses mengetahui bahwa VWV yang ditahan di kantor dan pihaknya PDAM Deda Tito ke Detnas Sidoarjo itu telah diberikan Direktorat Jenderal Pemasaran Rakan Kementerian Hukum dan Haji Asal Manusa (Dirjepas Kejagung) dan HAMKA (Detjenpol Kejaksaan). Karena itu, Satgas Antimafia Bola Komberspol Argo Yawono mengatakan, pemeriksaan VWV dipimpin langsung oleh Wakil Komandan Satgas Antimafia Bola Brigjen Pol Sugiharto Susamti. "Kami minta VWV diperiksa kembali di Persija," kata Argo.

Nah, sargas juga berkoordinasi dengan pihak lapas kemarin. "Kamus (diperiksa)," kata Kapela Lapas Kelas II-A Sidoarjo M. Susamti ketika *Jawa Pos* menanyakan konfirmasi soal pemeriksaan VWV.

Susamti menambahkan, nanti pemeriksaan akan dilakukan di dalam lapas. Adapun rincian kronologisnya dia bilang, agen tegas mengatakan pemeriksaan sebaiknya optimal. Pastinya pihak lapas tidak akan menghalangi penyidik. Terus apabila ada perintah pemindahan penahanan. Yang penting sesuai dengan prosedur.

Terkait nantinya Pak Brigjen Pol Dedi Prasetyo menyatakan belum bisa berkomentar. Sebaliknya masih akan melakukan samakan pemeriksaan sesuai dengan kebutuhan. Namun, kemarin satgas sudah berada di Sidoarjo.

VWV mengaku selama karera diligak sebagaimana pengertian skor di Liga 2 ini sim ini. Dia akan dijelaskan jemohan oleh sangs buat masuk menyelidiki dugaan pelanggaran yang lain di Liga 2. "Saudara VWV kenapa diperiksa berarti untuk plintu

masuk ke Liga 2" imbuh Dedji.

Nah, terkait kasus VWV, satgas kemarin memanggil Ketua Komite Disiplin PSSI untuk mendengarkan keterangan VWV di Polda Metro Jaya. Asep diperlakukan sakit. Diantaranya 11.30. Asep baru keluar ruang pemeriksaan pada 17.00 WIB.

Ketika ditemui *Jawa Pos* setelah pemeriksaan, Asep mengatakan bahwa dirinya tidak merasa nyaman. Namun, pemeriksaan tidak secara detail.

Hanya mungkin prosedur bagaimana Komisi PSSI bisa memeriksa pemain atau hanya memeriksa VWV tanpa sekedyandhi hara football family. "Sama saja dengan ketika di Ombudsman RI. Tentang bagaimana komite berdiri dan mendapatkan diri ini seharusnya."

Asep juga menuturkan sudah diminta beberapa data oleh sangs. Dia pun tidak ragu memberikan semua data yang ada termasuk hasil tes DNA. Saya siap siap nanti diperlakukan lagi seperti

di sisi lain. M. Sholeh selaku penasihat hukum VWV mengatakan belum mendapat informasi resmi dari lapas soal pemeriksaan klien. "Ini karena belum ada surat resmi. Setidaknya saat sedian dikabarkan bahwa (orangnya) itu (dikabarkan) bersalah (maaf), (dia) juga enggak VWV untuk meminta klarifikasi kepada pihak lapas apa betul satgas ada rencana memeriksa Pak Vigit," katanya.

Dia menjelaskan, saat ini VWV sakit.

"Kamus ini mengatakan pemeriksaan ini di luar sebab bicara lebih jauh. Penyidik akan menanyakan apakah terwakya dalam kondisi sehat. Apabila ternyata masih sakit, tentu Pak Vigit akan meminta klarifikasi. Setahu saya, Pak Vigit tidak akan mempersulit penyidik," lanjutnya. (rid/syn/may/ana/c4/ham)

M
wa di
imed
ada 5
dama
FIFA
a bisa
arkan
tidak
idak
Asia.
npal
dan
t



KURANG SEHAT: M. Sholeh saat mengunjungi kliennya, Vigit Waluyo, di Lapas Kelas II-A Sidoarjo pada 15 Januari lalu. Besok Vigit diperiksa satgas.

Empat Tersangka Segera Di-P21

JOHAR Lin Eng tampak lesu ketika digiring dua petugas keluar dari Direskrimum Polda Metro Jaya kemarin sore (22/1). Mengenakan baju tahanan berwarna oranye dengan tangan diborgol, dia sempat kaget ketika melihat *Jawa Pos* berada di depannya. Kebetulan *Jawa Pos* sedang menunggu Ketua Komidis PSSI Asep Edwin yang juga sedang dimintai keterangan di ruangn Direskrimum.

Turun dari tangga lantai 2, dia mempercepat langkahnya dan menjauhi kamera yang sudah disiapkan *Jawa Pos*. Anggota Exco PSSI yang ditangkap atas kasus yang dilaporkan Manager Persibara Banjarnegara Lasmii Indaryani itu berupaya menghindar ketika media berusaha mengambil fotonya. Dua petugas yang mengawasinya pun bertindak sama. Mereka langsung masuk ke Gedung Dir Tahanan dan Barang Bukti Polda Metro yang jaraknya tidak lebih dari 10 meter dari gedung Direskrimum Polda Metro Jaya.

Tampaknya, ada pengembangan baru

dari kasus yang menjerat dia. Itu dibenarkan Karopenmas Divhumas Polri Brigjen Pol Dedi Prasetyo. Dia menuturkan, berkas perkara Johar sudah lengkap dan segera dilimpahkan kepada jaksa penuntut umum (JPU) di Kejaksaan Agung. "Paling lambat minggu depan," ujarnya.

Bukan hanya berkas Johar, berkas tiga tersangka lain dalam kasus yang sama, yakni Priyanto, Anik Yuniarita Sari, dan Dwi Irianto, juga sudah lengkap. Paling lambat pekan depan Satgas Antimafia Bola melimpahkan berkas perkara untuk empat orang tersangka tersebut.

"Targetnya, pekan ini berkas perkara sudah dilimpahkan ke JPU," terang dia. Situasi itu membuat PSSI kudu segera mengambil keputusan soal jabatan Johar sebagai anggota Exco PSSI. Sebab, Wakil Ketua Umum yang baru Iwan Budianto sudah berjanji segera menggantikan Johar jika status hukumannya sudah jelas. "Kami segera melakukannya karena dalam statuta sudah tertuang," ucapnya. (rid/syn/c4/ham)

LIGA INDONESIA

SPORTAINMENT • Jawa Pos



KESULITAN: Para pemain Persija ketika merayakan juara Liga 1 di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, pada 9 Desember 2018. Saat itu, di pekan terakhir, Persija menang 2-1 atas Mitra Kukar.

PSSI Bikin Bingung Persija dan PSM

JAKARTA — Isu Liga 1 2018 Persija Jakarta meraih gelar juara Asia (LICA) 2018 Persebaya Surabaya dan Persik Kediri meraih gelar juara AFC Cup 2018. Pada akhirnya, PSSI menciptakan situasi yang sangat bingung bagi klub-klub yang sebelumnya merupakan anggota kompetisi tersebut. "Saya tahu, tamu mereka kami bisa bermain lagi. Dengan mudah juga itu bagus Ya, tetapi tidak apa yang terjadi di sana," kata Ketua Umum PSSI yang belum menghadiri acara kompetisi Liga 1 pada 2018 sejauh belum ada agenda lain yang dijadwalkan. "Saya tidak tahu apa yang terjadi," tambahnya.

PSSI Ganteng Venkatesh mengaku bingung di tengah momen tinggal Marwan Abdurahman Penyelaras, Mario Yagalo sudah pamungkas di LCA pada 5 Februari melawan Home United. Karenanya, PSSI telah berkoordinasi dengan FIFA. "Sudah kunci surat FIFA TMS ini pada hari Minggu (24/12) dan kita berharapnya akan segera diambil," kata Venkatesh menasihati agar klub-klub merasa terganggu dengan situasi tersebut. "Saya tahu, tamu mereka kami bisa bermain lagi. Dengan mudah juga itu bagus Ya, tetapi tidak apa yang terjadi di sana," kata Ketua Umum PSSI yang belum menghadiri acara kompetisi Liga 1 pada 2018 sejauh belum ada agenda lain yang dijadwalkan. "Saya tidak tahu apa yang terjadi," tambahnya.

Ganteng Venkatesh, PSSI bingungnya tidak menulai jalvel kompetisi Asia Baru akan merilis 15 Februari sampai 9 Maret TMS. Selain telah memperbarui jadwal tersebut, Jenda kompetisi Liga 1 pada 2018 sejauh belum ada agenda lain yang dijadwalkan.

"Ada saja ada pemutihan presiden. Dan, kompetisi baru bisa berjalan sekitar Mei," kata Venkatesh. "Tentu saja, kita tidak boleh kamartina arus di daftar TMS ini," paparnya. (rid/rat/c25/ham)

Jawa Pos

KAMIS WAGE 24 JANUARI 2019

SELALU ADA YANG BARU

ECERAN RP 6.000



**Liga 3 dan 2 Sudah,
Berikutnya Giliran Liga 1**

Satgas Geledah Rumah
Mantan Anggota
Exco PSSI Hidayat

SURABAYA – Satgas Antimafia Bola menggeledah rumah mantan anggota Komite Eksekutif (Exco) PSSI Hidayat kemarin. Selama kurang lebih tujuh jam, tim Direktorat Tindak Pidana Korupsi Bareskrim Polri yang tergabung dalam sainga mencari bukti keterlibatan Hidayat dalam dugaan penyuapan.
► *Bola Liga 3 - Hal 15*

→ Boco Liga 3... Mai 75

PORTRAINMENT • Jawa Pos | LIGA INDONESIA | KAMIS 24 JANUARI 2019 | PSSI Tidak Cerdas Mengatur TMS



Hari Ini Jokowi dan Vigit Diperiksa

WAWANCARA: M. Sholeh kembali mengunjungi Vigit Walyo di Lapas Sidariojo kenaikan sore

卷之三

100

1000

1000

THE BOSTONIAN

卷之三

卷之三

卷之三

卷之三

JAWA POS 24 JANUARI 2019

Jawa Pos

SPOERTAINMENT

VIGIT WALUYO: SAYA MINTA MAAF

Pengakuan demi Pengakuan

Setor Uang ke Nasrul Koto

KONTRIBUTOR Vagit Waluyo mengeluhkan dirinya sebagai pengusaha yang selalu dianggap sebagai orang kaya oleh sebagian besar orang. Meski dia selalu berusaha untuk memberikan kontribusi bagi negara dan bangsa, dia selalu dianggap sebagai orang kaya oleh sebagian besar orang. Dia selalu merasa tidak nyaman dengan hal ini, meskipun dia selalu berusaha untuk memberikan kontribusi bagi negara dan bangsa.

Waluyo mengeluhkan bahwa dia selalu dianggap sebagai orang kaya oleh sebagian besar orang. Dia selalu merasa tidak nyaman dengan hal ini, meskipun dia selalu berusaha untuk memberikan kontribusi bagi negara dan bangsa.

Ketum PSSI Diperiksa 11 Jam, Dicecar 45 Pertanyaan



JAKARTA-Selaras jam lamanya Plt Ketua Umum PSSI Joko Driyono berada di ruangan Direskrimum Polda Metro Jaya kemarin. Selama pemeriksaan oleh Satgas Antimafia Bola tersebut, pria yang sangat lama menjadi pengurus PSSI itu dicecar 45 pertanyaan.

Joko diperiksa sebagai saksi atas laporan yang disampaikan oleh mantan Manager Persibar Banjarnegara Lasmi Indaryani. Dari pukul 11.00 sampai 22.00, selain terkait kasus Lasmi, Joko, sahabat akrabnya, juga dimintai keterangan mengenai struktur, fungsi, dan kewenangan di PSSI ■

► *Baca Ketum PSSI... Hal 17*

NAKHODA PSSI:
Joko Driyono (kiri) dan Ratu Tisha di Polda Metro Jaya, Jakarta, kemarin.

Sekarang Bola Itu Ada di Kaki Supoter

Oleh MIFTAKHUL F.S.

Wartawan Jawa Pos

**Vigit Waluyo:
Saya Minta
Maaf**

*Baca
Halaman 11*



► *Baca Sekarang... Hal 17*

SEPAK BOLA tak lagi ditempatkan sebagai sepak bola di negeri ini. Kalau pun dipandang sebagai sepak bola, ini berada pada urutan kesebelas. Bukan yang pertama. Bukan yang utama ■

► *Baca Sekarang... Hal 17*

Sekarang Bola Itu Ada di Kaki Supoter

Sambungan dari hal 1

Selama bertahun-tahun, politik selalu menempati urutan pertama dalam sepak bola Indonesia. Disusul urusan bisnis di luar sepak bola, lalu perkara "uang receh", dan baru kemudian sepak bola itu sendiri.

Bertahun-tahun sepak bola Indonesia dimanfaatkan untuk kepentingan politik praktis. Dijadikan alat untuk meraih kursi. Dijadikan kendaraan meraih kekuasaan. Entah itu kursi eksekutif atau kursi legislatif. Dan itu dilakukan secara telanjang. Contohnya pun sangat banyak.

Yang terjadi di Sriwijaya FC Palermbang musim kompetisi 2018, misalnya. Sulit dibantah jika keputusan manajemen Sriwijaya FC membeli pemain dan pelatih keenam di awal musim lalu bukan sekadar untuk memuluskkan jalan menuju juara. Tapi, sekaligus dijadikan kendaran bagi pimpinan klub itu untuk meraih kursi eksekutif.

Pandangan *www.vagit.com* mendapat legitimasi setelah sang pimpinan Sriwijaya FC gagal merealisasikan ambisinya, membuat klub tersebut "ditenggakkan" dan dibiarakan merana hingga akhirnya terdegradasi.

Tak hanya ditenggakkan untuk kepentingan politik, sepak bola negeri ini juga dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Bukan, ini bukan bisnis yang bertalian dengan industri sepak bola. Tapi, bisnis di luar sepak bola. Mereka

sengaja mencobarkan diri ke sepak bola untuk mencari kongsi bisnis di luar sepak bola. Atau mereka sengaja mau mengurangi sepak bola agar mendapat kemudahan untuk menjalankan bisnisnya.

Jika ingat kisah sebuah klub yang berulang-ulang pindah home base, Anda bisa menemukan contoh bahwa sepak bola dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis di luar sepak bola itu.

Nah, karena menunggangi sepak bola untuk kepentingan politik dan bisnis, mereka berusaha menitikberatkan klubnya sebagai kesebelasan yang menang. Atau bahkan merebut gelar juara sekalian. Di istilah "uang receh" dipertaruhkan. "Uang receh" tersebut sengaja beri tanda kutip. Sebab, ini bukan soal uang seratus atau dua ratus perak. Tapi, puluhan juta, ratusan juta, bahkan miliaran rupiah.

Perihal "uang receh" itulah yang melahirkan pengaturan pertandingan. Dan yang bermian pun tidak sedikit. Tak terkecuali para pengurus di PSSI.

Karena tiga hal itulah, sepak bola Indonesia selalu riuh. Bukan tentang prestasinya, melainkan kontroversinya. Karena tiga hal tersebut pula, kursi ketua umum PSSI selalu terlilih empuk untuk diduduki dan banyak yang tergiur menempatinya. Lantaran tiga hal itu juga, sepak bola-nya sendiri ditepikan. Tidak menjadi prioritas. Maka, jangan heran kalau sepak bola Indonesia lebih akrab dengan

paceklik prestasi. Lalu, mau sampai kapan kondisi diibaratkan? Tentu hal tersebut harus segera diakhiri. Dan sekarang momentum itu datang (lagi).

Saat kepergian publik kepada PSSI dan pengurusnya berada di titik terendah. Saat banyak pihak berani buka-bukaan tentang pengaturan pertandingan dan direspon kepolisian dengan membentuk Satgas Antimafia Bola.

Kita merupkan saatyang dapat untuk merevolusi PSSI. Supoterlah yang bisa menggerakkan perubahan tersebut. Dan sekarang bola itu ada di kaki supoter. Sebab, mengharapkan *voter* atau anggota PSSI langsung rasanya menjadi percuwa. Kongres tahunan PSSI di Bali beberapa waktu lalu bisa menjadi cermin. Yakni, hanya satu *voter* yang berani menyuarakan kongres luar biasa (KLB). Selebihnya memilih jalan aman.

Dan apa yang tersaji di Bali lalu merupakan pengulangan dari kongres-kongres sebelumnya. Setiap kongres, ya selalu seperti itu. Mayoritas yang datang tak terlalu memikirkan sepak bola. Kalau sudah seperti itu, masak kita mau menyerahkan sepenuhnya perubahan kepada mereka. Kita (supoter)-lah yang harus bergerak. Memang supoter tidak memiliki hak untuk memilih ketua umum dan pengurus PSSI. Sebab, hak itu milik para anggota PSSI: klub dan asosiasi provinsi (asprov). Namun, supoter punya

kekuatan untuk menentukan siapa-siapa yang memimpin dan mengurus PSSI ke depan.

Lantas, apa yang harus dilakukan supoter? Mari kita dorong klub kesayangan kita untuk menggelar kongres luar biasa (KLB) untuk mengantik semua pengurus PSSI. Tidak sekedar mengganti ketua umum. Sebab, sepuluh tahun terakhir ketua umum PSSI sudah empat kali berganti, tetapi pengurusnya masih iitu-itu saja.

Kita diskusikan dengan manajemen klub kita nama-nama yang kredibel untuk memimpin dan mengurus PSSI. Nama-nama yang sudah didiskusikan antara supoter dan manajemen klub kesayangan kita itu harus direkomendasikan segera dipilih wakil klub kita di kongres. Dan kita harus mengawal agar nama itu benar-benar direkomendasikan dan dipilih.

Jika ternyata rekomendasi dan pilhan mereka meleset dari hasil diskusi kita, wakil klub yang berangkat ke kongres wajib kita sanksi. Sanksi bisa dikeluarkan dari manajemen klub kesayangan kita. Dan untuk itu semua, supoter tak sepantasnya lagi terjebak pada perseteruan antar kelompok supoter.

Sekarang bola itu ada di kaki supoter. Mainkan bola itu. Jangan biarkan mengelinding begitu saja dan diserobot penumpang gelap agar sepak bola kembali ditempatkan sebagai sepak bola di negeri ini. (*)



EDY OUT

KEMENPORA BERHARAP
ADA PERUBAHAN TOTAL
PENGURUS PSSI.



● BAMBANG NORIYONO

BADUNG — Edy Rahmayadi mustuksut untuk mendarat dari jabatan ketua umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Pengunduran dirinya dimulai pada hari Minggu (20/1) di kawasan Nusa Dua, Badung, Bali. Ahad (20/1).

Edy mengundurkan keputusannya melalui surat ketua umum PSSI sebagai ketua umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. Dalam suratnya, dia mengakui, bahwa memahami PSSI menjadi lebih baik selama ini dan akhirnya yang diragukan adalah menya kompetensi sebagai ketua umum PSSI.

"Sulab mengatur skor, tetapi pengaturan skor. Ada pertama kali ada yang gagal," kata Edy yang juga gubernur Samatra Utara itu.

Oleh karena itu, Edy menentuhi mundu kepada seluruh rakyat Indonesia tentang pengunduran dirinya setelah sejumlah kekurangan selama memimpin PSSI. Mengangkat Edy sebagai ketua umum yang dilakukan oleh Komite Eksekutif terdiri dari pemimpin klub dan perseroan.

Jika kita saja memimpin hingga 2025 atau tahun berikutnya era kepemimpinan Edy akan berakhir pada 2019. Namun, jika para pemimpin staf (wokers) meminta untuk segera mengundurkan diri, maka Edy pun seharusnya dibatasi oleh KLB ketua umum.

Pengunduran diri ini sebenarnya bukanlah suatu hal yang ia sanggup pagal

adalah

menya kompetensi

badan

oleh

orang

lain

atau

oleh

diri

sendiri

atau

oleh

orang

lain

atau

oleh

diri

sendiri

atau

oleh

</div

REPUBLIKAN

INTERNASIONAL | HLM 7
Referendum Otonomi
Mindanao Digelar

EKONOMI | HLM 15
Angka Kemiskinan
Terus Diperbaiki

REPUBLICANO

Wiranto:
Pembebasan
Ba'asyir Perlu
Kajian Lain

Desakan Merombak
PSSI Menguat

Dugaan Kartel Tiket Pesawat Diselidiki

Satgas Segera
Periksa Joko

REPUBLIKAN SELASA, 22 JANUARI 2019

Plt Ketum PSSI Dicecar Soal Regulasi

RONGGO ASTUNGKORO
DADANG KURNIA

JAKARTA — Pelaksana Tugas (Plt) Ketua Umum PSSI Joko Driyono memenuhi panggilan penyidik Satgas Antimafia Bola. Ia menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya, Kamis (24/1), sebagai saksi dugaan pengaturan skor pertandingan Liga II dan Liga III musim kompetisi 2018.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigjen Dedi Prasetyo mengatakan, pemeriksaan terhadap Joko berfokus pada soal regulasi dan mekanisme pelaksanaan liga. Selain itu, Satgas Antimafia Bola mendalamai hal-hal teknis, seperti penunjukan perangkat pertandingan.

Dedi mengatakan, hasil

dari pemeriksaan Joko akan

digunakan tim penyidik untuk mengurangi kembali temuan-temuan kasus pengaturan skor di Liga 3. "Saat ini,

kita boleh dikatakan hampir

komprehensif menangani

Liga 3. Setelah itu, ke Liga 2 karena sudah ada pintu masuknya," kata Dedi saat ditemui di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Kamis (24/1).

Joko semestinya menjalani pemeriksaan pada pekan lalu. Namun, ia meminta jadwal pemeriksaan ditunda karena harus mempersiapkan Kongres Tahunan PSSI di Bali, Ahad (20/1). Kemarin, pria yang akrab disapa Jokdri itu datang ke Polda Metro Jaya didampingi Sekretaris Jenderal PSSI Ratu Tisha.

Joko tak banyak berbicara ihwal pemeriksaannya. Namun, pengganti Edy Rahmayadi di puncak kepimpinan PSSI itu berjanji membantu polisi untuk menyelidiki dan mengungkap tuntas kasus dugaan pengaturan skor. "Penggilan saya hari ini terkait kasus yang dilaporkan Persibara untuk Mr P dan Miss T," ujar Joko.

Laporan yang ia maksud adalah laporan mantan manajer Persibara Banjarnegara Lasmi

Bersambung ke him 9 kol 1

Plt Ketum PSSI Dicecar Soal Regulasi dari him 1

Indaryan kepada Polri. Dihal yang pertama kali melaporkan dugaan pengaturan skor. Dan laporkan kepolisian. Polri melakukan penyelidikan hingga akhirnya mempertahankan diri dalam pertemuan skor.

Selanjutnya 10 orang ditetapkan sebagai tersangka pengaturan skor. Diantaranya ada dua orang yang bersama-sama dilaporkan PS Pasuruan di Liga 3. Dari hasil penyidikan salah satu tersangka yakni anggota Komisi Disiplin (KDis) PSSI, yakni Mbah Putih, muncul satu tersangka lainnya bernama Vigit Waluyo. Vigit menyampai Mbah Putih bahwa dia tidak lagi labuh PSM Pekojerto dan PSS Sleman promosi dari Liga 2 ke Liga 1. Namun, PSMF gagal promosi.

Vigit membangkar

Sosok Vigit Waluyo mengidentifikasi dirinya sebagai Sangus Antimafia Bola untuk menclurui lebih dalam praktik pengaturan skor di Liga 2. Kemarin, Vigit yang merupakan anggota Komisi Disiplin PSM Pekojerto dan PSS Sleman promosi dari Liga 2 ke Liga 1. Namun, PSMF gagal promosi.

Wali Ketua Satgas Antimafia Bola Brigen Pol. Krishna Murti mengatakan, pemeriksaan kepada Vigit agar publik mengetahui bahwa adanya aturan tembusan mengenai pengaturan yang memasuki sepal bola Indonesia.

"Untuk masyarakat nanti, kita perlakukan. Kita sunting atau tambah. Kita tambah atau mengurangi. Banyak sekali data yang kita punya di Liga 2," ujar dia.

Krisna hanya membutuhkan perspektif pemeriksaan kepada Vigit untuk mengetahui bagaimana pemeriksaan yang telah dilakukan kepada Mbah Putih. "Intinya penggilan dari Dwi Irianto terhadap hasil kerja PSMF," katanya.

Vigit sendiri juga dilaporkan mengetahui kerjanya dalam praktik pengaturan skor dan pihak-pihak yang terlibat. Vigit memberikan informasi bahwa PSS Sleman bisa promosi dari Liga 2 ke Liga 1 Indonesia, tetapi pada bulan depannya Vigit mengaku tidak melihatkan bahwa PSS Sleman juga sudah untuk kepentingan klub saja sendiri dan tidak punya sosok pengaturan.

Dalam kesempatan tersebut, ia turut memberikan bahwa klub-klub di Indonesia banyak yang melindungi agar pemeriksaan tidak suah dalam permintaan dari komunitas klub. "Tentu saja tidak," katanya.

Vigit mengaku tak memenuhi banjir kesulitan untuk memenuhi tuntutan para pihak. Untuk itu katanya menurutnya kondisi ini beberapa oknum PSSI melihatnya sebagai praktek prestasi bagi klub."Cuma menantu kami menitipkan itu kepada komunitas agar mereka berkomunikasi dari pihak lain," ujar Vigit.

Dia mengungkapkan, ada dua klub yang bisa mengetahui dan menyelesaikan kasus pengaturan yang berasal dari pihak lain. "Saat ini hanya ada dua klub yang dilihati oleh orang yang merangkap jabatannya," katanya.

Pada akhirnya, Vigit mengaku

memiliki kepentingan sehingga membuat jalannya liga di Indonesia tidak berjalan dengan reformasi total. Dalam keadaan seperti ini, semua pihak ada kepentingan massing-masing, kata Vigit. ■■■■■

REPUBLICA 25 JANUARI 2019

Mafia Disebut Bermain di Liga 1

DADANG KURNIA,
RONGGO ASTUNGKORO

SURABAYA — Satuan Tugas (Satgas) Antimafia Bola memeriksakan tersangka kasus pengaturan skor Vigit Waluyo di Ditreskrimum Polda Jawa Timur, Surabaya, Kamis (24/1). Wakil Ketua Satgas Antimafia Bola Brigjen Krishna Murti mengungkapkan, berdasarkan keterangan Vigit, hampir semua klub terlibat pengaturan pertandingan.

Ia menyebutkan, ada dua modus yang diterapkan klub untuk bisa bertahan di Liga 1 dan Liga 2 Indonesia. Kedua modus yang dimaksud adalah *match setting* dan *match setting*.

Match setting dilakukan oleh klub untuk mengatur skor yang disesuaikan kebutuhan klub-klub yang ingin bertahan. "Saat ditanyakan siapa *aja* yang terlibat, katanya *sih* hampir semua. Begitu pun *match setting* juga terjadi di Liga 1, termasuk di Liga 2 Indonesia untuk mengatur siapa yang juara tahun ini," kata Krishna ditemui di Mapolda

Jatim, Surabaya, Kamis (24/1).

Khrisna menjelaskan, pemeriksaan Vigit merupakan bagian dari rangka penggalan informasi untuk memberantas mafia bola Tanah Air. Saat ini, menurut dia, Satgas Antimafia Bola sudah melakukam pemeriksaan terhadap puluhan saksi dan menetapkan 11 tersangka.

"Yang dijelaskan oleh yang bersangkutan terkait pertandingan di Liga 2 jadi ini adalah kegiatan yang berlanjut bukan kegiatan berada dalam rangka lengkap kerjasama dan membongkar praktik mafia bola Tanah Air," ujar Krishna. Vigit sudah berstatus sebagai tersangka penyupuan terhadap anggota Komite Disiplin (Komdis) PSSI Dwi Irianto.

Supar terhadap Mbah Putih, sapaan Dwi Irianto, dimaksudkan untuk membantu dan mengawal PS Mojokerto Putra dan PSS Sleman lolos ke Liga 1. Vigit disebut-sebut sebagai sosok penting dalam pengaturan skor yang sama di Liga 2, Dwi Irianto.

Pernyataan Krishna Murti ini

adalah yang pertama kalinya Liga 1 disebut masuk dalam rangkaian mafia sepak bola Indonesia. Sebelumnya, pihak kepolisian dan Satgas Antimafia Bola menyatakan masih terfokus pada Liga 2 dan Liga 3.

"Tentunya satgas akan menentukan skala prioritas mana yang harus segera diselesaikan," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri, Brigjen Dedi Prasetyo, di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Selasa (22/1). Dedi merangkap, bukan berarti pengusutan hal yang sama di Liga 2, Liga 1, dan yang lainnya bukan merupakan prioritas.

"Liga 3 di-clear-kan dulu (baru masuk ke yang selanjutnya). Kalau yang lain-lainnya itu masuk ke prioritas, tapi prioritas yang kedua atau yang ketiga," katanya. Ia menyebutkan, pengusutan dugaan pengaturan skor dilakukan agar tak ada lagi persepsi di masyarakat, masih ada orang-orang yang mencoba melakukan praktik pengaturan skor ketika liga kembali dimulai pada 2019. ■■■■■ fitriyan zamzami

Mafia Disebut Bermain di Liga 1

DADANG KURNIA,
RONGGO ASTUNGKORO

SURABAYA — Satuan Tugas (Satgas) Antimafia Bola memeriksakan tersangka kasus pengaturan skor vigit Waluyo di Ditreskrimum Polda Jawa Timur, Surabaya, Kamis (24/1). Wakil Ketua Satgas Antimafia Bola Brigjen Krishna Murti mengungkapkan, berdasarkan keterangan Vigit, hampir semua klub terlibat pengaturan pertandingan.

Ia menyebutkan, ada dua modus yang diterapkan klub untuk bisa bertahan di Liga 1 dan Liga 2 Indonesia. Kedua modus yang dimaksud adalah *match setting* dan *match setting*.

Match setting dilakukan oleh klub untuk mengatur skor yang disesuaikan kebutuhan klub-klub yang ingin bertahan. "Saat ditanyakan siapa *aja* yang terlibat, katanya *sih* hampir semua.

Begitu pun *match setting* juga terjadi di Liga 1, termasuk di Liga 2

Indonesia untuk mengatur siapa yang juara tahun ini," kata Krishna ditemui di Mapolda

Jatim, Surabaya, Kamis (24/1).

Khrisna menjelaskan, pemeriksaan Vigit merupakan bagian dari rangka penggalan informasi untuk memberantas mafia bola Tanah Air. Saat ini, menurut dia, Satgas Antimafia Bola sudah melakukam pemeriksaan terhadap puluhan saksi dan menetapkan 11 tersangka.

"Yang dijelaskan oleh yang bersangkutan terkait pertandingan di Liga 2 jadi ini adalah kegiatan yang berlanjut bukan kegiatan berada dalam rangka lengkap kerjasama dan membongkar praktik mafia bola Tanah Air," ujar Krishna. Vigit sudah berstatus sebagai tersangka penyupuan terhadap anggota Komite Disiplin (Komdis) PSSI Dwi Irianto.

Supar terhadap Mbah Putih, sapaan Dwi Irianto, dimaksudkan untuk membantu dan mengawal PS Mojokerto Putra dan PSS Sleman lolos ke Liga 1. Vigit disebut-sebut sebagai sosok penting dalam pengaturan skor yang sama di Liga 2, Dwi Irianto.

Pernyataan Krishna Murti ini

adalah yang pertama kalinya Liga 1 disebut masuk dalam rangkaian mafia sepak bola Indonesia. Sebelumnya, pihak kepolisian dan Satgas Antimafia Bola menyatakan masih terfokus pada Liga 2 dan Liga 3.

"Tentunya satgas akan menentukan skala prioritas mana yang harus segera diselesaikan," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri, Brigjen Dedi Prasetyo, di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Selasa (22/1). Dedi merangkap, bukan berarti pengusutan hal yang sama di Liga 2, Liga 1, dan yang lainnya bukan merupakan prioritas.

"Liga 3 di-clear-kan dulu (baru masuk ke yang selanjutnya). Kalau yang lain-lainnya itu masuk ke prioritas, tapi prioritas yang kedua atau yang ketiga," katanya. Ia menyebutkan, pengusutan dugaan pengaturan skor dilakukan agar tak ada lagi persepsi di masyarakat, masih ada orang-orang yang mencoba melakukan praktik pengaturan skor ketika liga kembali dimulai pada 2019. ■■■■■ fitriyan zamzami